

EFEKTIFITAS SKEMA IMBAL DAGANG DALAM MENINGKATKAN EKSPOR KOMODITAS
INDONESIA¹ Kinanti Nabiila Puteri, ²Fadhli Suko Wiryanto¹² Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta
Jl. Rs. Fatmawati No. 1, Pondok Labu. 12450, Jakarta Selatan.*Corresponding author : ¹2310116043@mahasiswa.upnvj.ac.id,
²fadhlisukowiryanto@upnvj.ac.id

Abstrak

Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun ketergantungan pada transaksi menggunakan valuta asing sering kali menekan neraca pembayaran serta kestabilan nilai tukar rupiah. Dalam konteks ini, penerapan skema imbal dagang (*countertrade*) menjadi alternatif strategi yang memungkinkan terjadinya pertukaran barang atau jasa tanpa ketergantungan penuh pada devisa. Penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan kebijakan imbal dagang di Indonesia serta dampaknya terhadap kinerja ekspor dan penguatan industri nasional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian literatur yang bersumber dari laporan resmi pemerintah, data Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ilmiah, dan berita ekonomi dalam negeri, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan imbal dagang, seperti kerja sama Indonesia-Rusia dalam pengadaan pesawat tempur Sukhoi SU-35 maupun kesepakatan Indonesia-Swiss terkait pertukaran alat kesehatan dengan produk pertanian, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekspor nonmigas, diversifikasi pasar, serta penguatan industri strategis. Selain itu, kebijakan ini juga membuka peluang alih teknologi dan memperkuat kerja sama ekonomi jangka panjang, sehingga dapat dinilai efektif sebagai instrumen untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional dan kemandirian industri, terutama apabila ditopang oleh regulasi yang adaptif serta koordinasi yang sinergis antar lembaga pemerintah.

Kata kunci: Perdagangan Internasional, Imbal Dagang, Ekspor, Impor

Abstract

International trade plays a crucial role in driving Indonesia's economic growth. However, the country's reliance on foreign currency transactions often puts pressure on the balance of payments and the stability of the rupiah exchange rate. In this context, the countertrade scheme serves as an alternative strategy that allows the exchange of goods or services without being fully dependent on foreign exchange reserves. This study focuses on analyzing the implementation of countertrade policies in Indonesia and their impact on export performance as well as the strengthening of domestic industries. Using a descriptive qualitative approach based on literature review from official government reports,

Article history

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025Plagirism checker no 1293
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

publications by the Central Bureau of Statistics (BPS), academic journals, and national economic news, the findings show that countertrade cooperation—such as the Indonesia-Russia deal for Sukhoi SU-35 fighter jets and the Indonesia-Switzerland exchange involving medical equipment and agricultural products—has made a significant contribution to non-oil export growth, market diversification, and the reinforcement of strategic industries. Moreover, this policy also opens opportunities for technology transfer and long-term economic collaboration, making it an effective instrument to enhance national economic resilience and industrial self-reliance, especially when supported by adaptive regulations and strong inter-agency coordination.

Keywords: *International Trade, Countertrade, Export, Import*

Pendahuluan

Kegiatan ekspor komoditas menjadi salah satu sumber utama perolehan devisa bagi Indonesia serta memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional. Meski demikian, Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan dalam aktivitas perdagangan internasional, seperti ketidakstabilan harga, adanya hambatan tarif, serta keterbatasan pada sistem pembayaran yang dapat memperlambat laju pertumbuhan ekspor. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mulai menerapkan skema imbal dagang (*barter trade*) sebagai strategi alternatif, yaitu mekanisme pertukaran barang secara langsung antarnegara tanpa menggunakan perantara mata uang asing. Skema ini dinilai mampu mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar sekaligus mempermudah proses perdagangan dengan berbagai mitra dagang strategis Indonesia. (Badan Pusat Statistik, 2024).

Penerapan skema imbal dagang dipandang sebagai salah satu upaya efektif untuk membuka akses ke pasar baru serta mempererat hubungan perdagangan bilateral, khususnya dengan negara-negara yang menghadapi keterbatasan likuiditas mata uang atau memiliki ketertarikan khusus terhadap produk asal Indonesia. Meskipun demikian, tingkat keberhasilan dari skema ini tidak selalu maksimal, karena masih bergantung pada berbagai faktor, seperti kesesuaian jenis komoditas yang dipertukarkan, kebijakan dan regulasi perdagangan yang berlaku, serta tingkat kepercayaan dan koordinasi antara negara mitra yang terlibat. Studi oleh Sari dan Hadi (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan imbal dagang sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kebijakan yang mendukung, dan negosiasi yang matang antara pihak-pihak yang terlibat (Sari & Hadi, 2022).

Artikel ini berupaya menelaah sejauh mana penerapan skema imbal dagang berkontribusi terhadap peningkatan ekspor komoditas Indonesia, sekaligus mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Melalui kajian terhadap beragam literatur dan studi kasus terbaru, tulisan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif guna mendukung perumusan kebijakan ekspor yang lebih adaptif dan efektif dalam merespons perubahan dinamika perdagangan internasional.

Kajian Literatur

Teori Perdagangan Internasional

Melalui studi empiris dengan data perdagangan Indonesia pada periode 2020-2023, Pertiwi dan Santoso (2022) menegaskan bahwa skema imbal dagang memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan volume perdagangan bilateral. Model perdagangan ini memungkinkan negara-negara mitra bertransaksi secara langsung menggunakan produk komplementer tanpa pergantian mata uang, yang sangat efektif di tengah ketidakpastian pasar global. Penelitian mereka juga mengungkapkan bahwa keberhasilan skema ini ditentukan oleh dukungan regulasi yang kuat dan pelibatan aktif pelaku usaha dalam negeri agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas.

Sementara itu, Putra dan Wicaksono (2023) mengkaji pengaruh skema imbal dagang terhadap neraca perdagangan Indonesia dan menemukan bahwa imbal dagang berperan sebagai instrumen yang mampu meningkatkan ekspor nonmigas dan menguatkan surplus perdagangan nasional. Penelitian mereka menyarankan beberapa kebijakan untuk mengoptimalkan efektivitas skema, seperti penyederhanaan prosedur, pembentukan pusat data perusahaan yang kompeten, serta peningkatan koordinasi lintas kementerian terkait.

Konsep Imbal Dagang (*Countertrade*)

Skema imbal dagang merupakan salah satu alternatif mekanisme perdagangan internasional yang banyak dibahas dalam literatur ekonomi dan kebijakan perdagangan Indonesia dalam lima tahun terakhir. Menurut Bella dan Riyono (2021) dalam jurnal Buletin APBN, imbal dagang dipandang sebagai solusi strategis untuk meningkatkan ekspor di tengah tekanan hambatan tarif dan non-tarif serta keterbatasan likuiditas devisa pada masa pandemi. Skema ini mengedepankan perdagangan langsung antar barang (barter) tanpa melibatkan uang sebagai alat pembayaran sehingga mengurangi ketergantungan pada valuta asing dan mempercepat proses perdagangan bilateral.

Pertiwi dan Santoso (2022) juga menegaskan dalam Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik bahwa skema imbal dagang mampu memperluas volume perdagangan bilateral antar negara dengan efisiensi yang lebih besar karena dapat menekan biaya transaksi dan risiko nilai tukar. Implementasi skema ini di Indonesia mendapat dukungan regulasi yang jelas dan peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai mediator, misalnya PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI), yang menghubungkan eksportir dan importir sesuai kesepakatan imbal dagang yang disahkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan skema imbal dagang (*countertrade*) dalam konteks perdagangan internasional Indonesia secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah fenomena ekonomi dan kebijakan berdasarkan data aktual, tanpa melakukan intervensi langsung terhadap variabel yang diteliti.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber kredibel seperti laporan resmi pemerintah, publikasi Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertahanan, data Badan Pusat Statistik (BPS), artikel berita ekonomi nasional, serta jurnal akademik terkait perdagangan internasional dan kebijakan ekonomi. Teknik

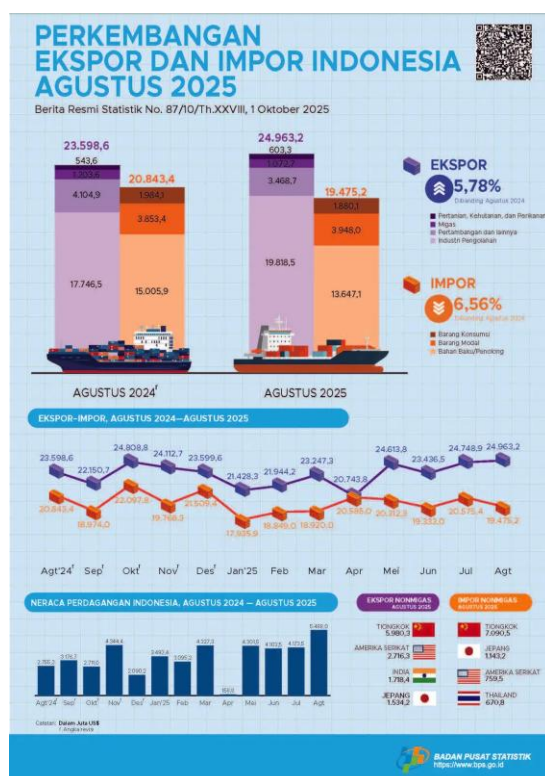
pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur (library research) dengan menelaah dokumen, laporan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis) untuk menafsirkan dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti bentuk dan mekanisme imbal dagang, peran pemerintah, serta dampak ekonomi yang ditimbulkan. Validitas data dijaga dengan cara melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan hasil kajian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada tahun 2025, ekspor komoditas Indonesia mencatat pertumbuhan yang menjanjikan dengan nilai ekspor mencapai USD 185,13 miliar untuk periode Januari-Agustus, naik 7,72% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekspor nonmigas, seperti minyak kelapa sawit, kopi, dan karet, turut menjadi pendorong utama. Skema imbal dagang mulai dioptimalkan sebagai strategi perdagangan alternatif yang memungkinkan pertukaran komoditas secara langsung tanpa keterlibatan mata uang asing, sehingga dapat mengurangi risiko nilai tukar dan memperlancar transaksi dengan negara mitra (Badan Pusat Statistik, 2025).



Gambar 1. Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Agustus 2025

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Menurut Pajakku.com (2021), Indonesia tengah menjalin peninjauan skema imbal dagang dengan sekitar 35 negara mitra, namun saat ini fokus telah mengerucut pada sekitar 10 negara yang menunjukkan minat paling tinggi, di antaranya Meksiko, Rusia, Jerman, Turki, dan Filipina. Melalui mekanisme ini, Indonesia menukarkan berbagai komoditas unggulan seperti pupuk, arang batok kelapa, rempah-rempah, minyak sawit, kopi, dan tekstil dengan produk pertanian dari negara mitra. Sebagai contoh, dalam kerja sama dengan Meksiko, Indonesia menawarkan pupuk dan rempah sebagai bentuk barter untuk memperoleh minyak nabati serta biji wijen dari pihak Meksiko. Skema tersebut tidak hanya membuka peluang perluasan pasar ekspor, tetapi juga membantu menghemat penggunaan devisa dan mendorong terjadinya transfer teknologi antarnegara yang bekerja sama.

Komoditas utama yang difokuskan dalam skema ini meliputi minyak kelapa sawit, kopi, udang, karet, dan tekstil. Minyak kelapa sawit merupakan penyumbang terbesar dengan pangsa pasar global yang besar, diikuti oleh kopi dengan produksi tahunan signifikan terutama ke pasar Amerika Serikat dan Jepang. Udang juga diincar sebagai komoditas ekspor yang potensial tumbuh tinggi, didukung oleh permintaan pasar Timur Asia. Pemilihan komoditas ini ditujukan untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif Indonesia sekaligus memperlancar akses ke negara-negara yang memiliki keterbatasan likuiditas mata uang asing. (Rahmalia, 2025)

Secara keseluruhan, skema imbal dagang telah membentuk fondasi yang kuat untuk memperbesar ekspor komoditas Indonesia, membuka pasar baru, dan mengatasi hambatan pembayaran. Meski masih menghadapi tantangan seperti proses negosiasi yang panjang dan kebutuhan penguatan payung hukum, skema ini diharapkan dapat terus dikembangkan dengan dorongan koordinasi pemerintah dan partisipasi pelaku usaha agar manfaatnya lebih optimal bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Kemendag RI, 2021; CNN Indonesia, 2021).

Pembahasan

Skema imbal dagang merupakan mekanisme perdagangan yang mempertemukan barang ekspor Indonesia dengan produk dari negara mitra tanpa melibatkan transaksi uang atau mata uang asing, sehingga bisa mengatasi risiko nilai tukar dan mempercepat pemasaran produk (Pajakku, 2021). Indonesia menjajaki kerja sama dengan 35 negara, termasuk Meksiko, Rusia, dan Filipina, dengan pelaksanaan yang difasilitasi oleh PT Perusahaan Perdagangan Indonesia sebagai mediator antara eksportir dan importir (Badan Keahlian DPR RI, 2021). Pada Januari hingga Agustus 2025, ekspor Indonesia naik 7,72% dengan surplus neraca perdagangan USD 29,14 miliar, di antaranya pertumbuhan signifikan dari ekspor nonmigas, yang sebagian didukung oleh skema imbal dagang (BPS, 2025).

Skema ini efektif dalam mengatasi hambatan ekspor konvensional, seperti tarif dan non-tarif barrier yang membatasi akses pasar. Mekanisme barter memungkinkan kedua negara melakukan negosiasi yang fleksibel untuk saling menukar komoditas tanpa pergerakan mata uang, yang sekaligus menghemat devisa. Keberhasilan transaksi barter dengan Mesir menjadi contoh bahwa skema imbal dagang dapat memperluas pasar ekspor serta mempromosikan produk Indonesia yang sulit menembus pasar tradisional (Media Indonesia, 2023). Namun, tantangan administratif dan keterbatasan pelibatan pengusaha dalam negeri masih menghambat pengoptimalan skema ini. Pemerintah perlu memperkuat koordinasi lintas kementerian, memperketat pengawasan, dan menggunakan sistem lelang terbuka agar pelaku usaha domestik lebih inklusif dan kompetitif (Badan Keahlian DPR RI, 2021).

Salah satu penerapan nyata kebijakan ini terjadi dalam kerja sama antara Pemerintah Indonesia dan Federasi Rusia terkait pengadaan 11 unit pesawat tempur Sukhoi SU-35. Berdasarkan data dari Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2017), nilai kontrak

pembelian mencapai sekitar USD 1,14 miliar, dengan ketentuan imbal beli sebesar 50% dari nilai kontrak, atau sekitar USD 570 juta. Mekanisme pembayaran dilakukan melalui ekspor sejumlah komoditas unggulan Indonesia, meliputi karet olahan, minyak kelapa sawit (CPO), kopi, teh, tekstil, serta produk industri pertahanan (Kompas, 2017).

Penerapan skema ini menunjukkan bahwa imbal dagang tidak hanya berfungsi sebagai alternatif pembiayaan non-devisa dalam transaksi internasional, tetapi juga memiliki dampak ekonomi yang luas. Kesepakatan tersebut turut mendorong peningkatan ekspor komoditas unggulan nasional, memperkuat kapasitas industri pertahanan dalam negeri, serta membuka peluang transfer teknologi dan pengembangan fasilitas pemeliharaan pesawat (Maintenance, Repair, and Overhaul/MRO) yang strategis bagi kawasan Asia Tenggara (CNN Indonesia, 2017). Dengan demikian, kerja sama Indonesia-Rusia ini menjadi bukti bahwa skema imbal dagang mampu menciptakan manfaat ganda, baik dalam memperkuat sektor pertahanan maupun dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi nasional.

Kesimpulan

Skema imbal dagang (*countertrade*) terbukti menjadi salah satu strategi alternatif yang efektif dalam memperkuat perekonomian Indonesia di tengah dinamika perdagangan global yang semakin kompleks. Melalui sistem ini, Indonesia mampu menekan ketergantungan terhadap transaksi menggunakan valuta asing sekaligus menjaga kestabilan neraca pembayaran nasional. Keberhasilannya tercermin dari meningkatnya nilai ekspor nonmigas serta bertambahnya variasi komoditas unggulan, seperti minyak sawit, karet, kopi, dan teh, yang berhasil menembus pasar baru melalui kesepakatan imbal dagang. Selain itu, penerapan kebijakan ini turut berperan dalam mengurangi defisit transaksi berjalan, sebab sebagian besar pembiayaan impor strategis dilakukan dengan mekanisme pertukaran barang alih-alih pembayaran tunai berbasis dolar.

Dari sisi sektoral, penerapan skema imbal dagang berkontribusi terhadap penguatan industri pertahanan, pertanian, dan manufaktur nasional melalui meningkatnya permintaan terhadap komoditas lokal serta terbukanya peluang alih teknologi dari negara mitra seperti Rusia dan Swiss. Dalam jangka panjang, kebijakan ini tidak hanya memperluas daya saing ekspor, tetapi juga mendorong pengembangan kapasitas industri domestik agar lebih mandiri dan berorientasi pada pasar global. Meski demikian, pelaksanaan skema ini masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti kurangnya harmonisasi regulasi, prosedur birokrasi yang berbelit, serta keterbatasan kemampuan dalam melakukan negosiasi internasional. Oleh karena itu, agar imbal dagang dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih optimal, dibutuhkan penguatan kelembagaan, peningkatan transparansi dalam perjanjian, serta koordinasi lintas sektor yang konsisten dan berkelanjutan. Dengan tata kelola yang efektif, skema ini berpotensi menjadi instrumen ekonomi yang tidak hanya menjaga stabilitas makro, tetapi juga mempercepat pertumbuhan industri nasional menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Keahlian DPR RI. (2021). Optimalisasi Imbal Dagang Sebagai Strategi Peningkatan Ekspor Indonesia. <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/buletin-apbn/public-file/buletin-apbn-public-132.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Ekspor dan Impor Indonesia Agustus 2025 masing-masing tercatat USD 24,96 miliar dan USD 19,47 miliar. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/10/01/2463/ekspor-dan-impor->

[indonesia-agustus-2025-masing-masing-tercatat-usd-24-96-miliar-dan-usd-19-47-miliar.html](https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359)

- Bella, N. A., & Riyono, T. (2021). Optimalisasi Imbal Dagang Sebagai Strategi Peningkatan Ekspor Indonesia. Buletin APBN, Vol. VI, No. 14.
- CNN Indonesia. (2017). *RI-Rusia Sepakati Imbal Dagang Kopi hingga CPO untuk Sukhoi SU-35*. Diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170809103146-92-233077/ri-rusia-sepakati-imbal-dagang-kopi-hingga-cpo-untuk-sukhoi-su-35>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2021). Kemendag jajaki skema imbal dagang dengan 35 negara. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210729144307-92-673839/indonesia-jajaki-barter-dagang-dengan-35-negara>
- Kompas. (2017). *RI-Rusia Sepakati Pembelian Sukhoi SU-35 dengan Skema Imbal Dagang*. Diakses dari: <https://money.kompas.com/read/2017/08/08/103000926/ri-rusia-sepakati-pembelian-sukhoi-su-35-dengan-skema-imbal-dagang>
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2017). *Kemhan Pastikan Skema Imbal Dagang untuk Pembelian Sukhoi SU-35*. Diakses dari: <https://www.kemhan.go.id/>
- Media Indonesia. (2023). Imbal Dagang Indonesia-Mesir Berhasil Catat Transaksi US\$60 Ribu. <https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/777433/index.html>
- Pajakku. (2021). Perluas Pasar Ekspor, Indonesia Menjajaki Skema Imbal Dagang dengan 35 Negara Mitra. <https://artikel.pajakku.com/perluas-pasar-ekspor-indonesia-menjajaki-skema-imbal-dagang-dengan-35-negara>
- Pertiwi, A., & Santoso, D. (2022). Kontribusi Skema Imbal Dagang terhadap Volume Perdagangan Bilateral Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 13(2), 145-160.
- Putra, R., & Wicaksono, H. (2023). Analisis Dampak Skema Imbal Dagang terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. Jurnal Ekonomi Internasional, 17(1), 75-90.
- Rahmalia, N., (2025). 5 Komoditas Ekspor Unggulan Indonesia di Tahun 2025. <https://www.paper.id/blog/ide-bisnis/komoditas-unggulan-indonesia-2025/>